

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam peningkatan sumber daya manusia, dengan kata lain kualitas sumber daya manusia juga dipengaruhi oleh kualitas pendidikan. Pendidikan merupakan jalan utama pembentuk sumber daya manusia yang berkualitas, beriman, dan bertaqwa serta cakap dan terampil. Dalam dunia pendidikan sasaran utamanya adalah peserta didik. Dengan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut peserta didik untuk terus meningkatkan kualitas pendidikannya dengan mengembangkan potensi diri yang dimiliki. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) yang menyatakan :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memenuhi kekuatan spriritual kagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Penyelenggaraan pendidikan di Indonesia merupakan suatu sistem pendidikan nasional yang diatur secara sistematis. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 menyatakan bahwa :

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Oleh karena itu fungsi pendidikan harus benar-benar diperhatikan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional sebab tujuan berfungsi sebagai pemberi arah yang jelas terhadap kegiatan penyelenggaraan pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan ditentukan oleh kesiapan sumber daya manusia yang terlibat dalam proses pendidikan.

Seperti yang kita ketahui saat ini, bahwa kurikulum yang mulai diterapkan pada setiap sekolah adalah kurikulum 2013 dimana siswa dituntut untuk berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran atau biasa disebut dengan *student center* sedangkan guru hanya berperan sebagai fasilitator dalam kegiatan belajar mengajar. Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan masyarakat Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif dan efektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Kurikulum 2013 guru dituntut untuk lebih kreatif dalam menyajikan materi pelajaran dan kurikulum 2013 mengamanatkan esensi pendekatan ilmiah pada proses pembelajaran. Karena dalam pembelajaran siswa dituntut aktif untuk merangsang aktivitas dan motivasi belajar siswa. Terkait dengan mutu pendidikan di sekolah saat ini masih jauh dengan yang diharapkan, pada kegiatan belajar mengajar di sekolah kebanyakan guru kurang kreatif dan memotivasi, hal ini disebabkan guru kurang berperan aktif dalam memotivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan bagian dari ilmu pengetahuan atau sains yang bermula berasal dari bahasa Inggris "*science*". Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) mempelajari alam semesta, benda-benda yang ada di permukaan bumi, di dalam perut bumi dan di luar angkasa, baik yang diamati indera maupun yang tidak diamati yang tidak diamati dengan indera. Secara umum IPA dipahami sebagai ilmu kealaman, yaitu ilmu tentang dunia zat, baik makhluk hidup maupun benda mati yang diamati. Untuk meningkatkan pemahaman, pengetahuan, dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA guru perlu mengadakan proses belajar mengajar yang menarik dan melibatkan siswa dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran dan media pembelajaran.

Mata pelajaran IPA terdiri dari beberapa materi, satu diantara materi yang diajarkan adalah gaya. Materi gaya terdapat pokok bahasan tentang pengertian gaya, sifat-sifat gaya dan jenis-jenis gaya. Gaya merupakan mendorong dan menarik yang menyebabkan benda bergerak. Gaya terhadap suatu benda dapat mengakibatkan benda yang semula diam menjadi bergerak, menyebabkan benda yang semula bergerak menjadi berhenti, berubah arah atau merubah bentuk benda.

Namun kenyataannya masih banyak siswa yang belum mengerti dan menguasai materi gaya dengan benar, sehingga siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal materi gaya yang mengakibatkan banyak terjadi kesalahan. Kesulitan yang dialami siswa tersebut, mengakibatkan siswa beranggapan bahwa materi gaya merupakan satu materi yang sulit. Oleh karena itu sangat penting untuk siswa menguasai dan memahami materi gaya tentang pengertian gaya, sifat-sifat gaya dan jenis-jenis gaya, agar siswa tidak kesulitan memahami materi gaya dalam mata pelajaran IPA maupun dalam kehidupan sehari-hari, maka perlu dianalisis mengapa siswa masih kurang paham terhadap mata pelajaran IPA.

Pada saat ini dengan mewabahnya suatu penyakit yang disebabkan oleh sebuah virus yang bernama corona atau dikenal dengan istilah covid-19 (*Corona Virus diseases-19*). Keputusan pemerintah yang secara tiba-tiba dengan meliburkan atau memindahkan proses pembelajaran dari sekolah/madrasah menjadi di rumah, dan bidang pendidikan ikut juga terdampak kebijakan ini. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI telah mengeluarkan beberapa kebijakan untuk mengatur kegiatan pembelajaran selama masa pandemi ini. Peralihan cara pembelajaran saat untuk mengikuti alur yang sekiranya bisa ditempuh agar pembelajaran dapat berlangsung, dan yang menjadi pilihan adalah dengan pemanfaatan teknologi sebagai pembelajaran *online*. Kebijakan ini membuat guru kelas IV SD 101799 Delitua mengalami kendala, terlebih dengan perpanjangan masa belajar di rumah.

Berdasarkan wawancara melalui telepon dengan guru kelas IV SD Negeri 101799 Delitua yang bernama Titi Yolanda Rizky, S.Pd. menjelaskan bahwa: (1) rendahnya nilai belajar pada mata pelajaran IPA siswa (2) dalam proses pembelajaran *online* guru mengatakan mengalami kesulitan mengontrol para siswa karena tidak semua diberikan fasilitas ponsel secara pribadi dari orang tua. Siswa tersebut belajar dari ponsel pribadi milik ayah/ibu/abang/kakak melalui *group whatsapp*, pembelajaran materi gaya menjadi tidak kondusif, (4) pembelajaran online tidak efektif karena guru tidak bisa mengukur sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi gaya yang sudah dijelaskan melalui video pembelajaran yang dijelaskan oleh guru meskipun sudah diberikan soal tes, (5) pembelajaran *online* tidak bisa lepas dari penggunaan jaringan internet. Tidak

semua sekolah/madrasah sudah terkoneksi ke internet sehingga guru-gurunya pun dalam keseharian tidak terbiasa dalam memanfaatkannya. Kalaupun ada yang menggunakan jaringan seluler terkadang jaringan yang tidak stabil karena letak geografis yang masih jauh dari jangkauan sinyal seluler. Adapun informasi yang didapat dari siswa faktor penyebab rendahnya nilai belajar pada mata pelajaran IPA, yaitu motivasi belajar siswa yang masih kurang, siswa menganggap mata pelajaran IPA sulit dan membosankan, sehingga siswa kurang berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar.

Data hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA dapat dilihat pada tabel 1.1:

Tabel 1.1. Data Ketuntasan Belajar Nilai UAS Semester 1 Mata Pelajaran IPA Kelas IV SD Negeri 101799 Delitua T.A 2019/2020

KKM	Nilai	Jumlah Siswa	Presentase	Keterangan
65	≥ 65	14	43,75%	Tidak tuntas secara klasikal
	< 65	18	56,25%	
	Jumlah	32	100 %	

Sumber: Guru kelas IV SD Negeri 101799 Delitua

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat dijelaskan bahwa dari 32 siswa kelas IV SD Negeri 101799 Delitua, diperoleh nilai ujian pada mata pelajaran IPA yang tuntas dari 32 siswa adalah 14 siswa (43,75%) sedangkan yang tidak tuntas adalah 18 orang (56,25%). Maka mata pelajaran IPA belum optimal dan nilai hasil belajar yang diperoleh siswa belum maksimal, karena masih banyak siswa yang belum mencapai KKM yang telah ditentukan. Adapun faktor-faktor penyebab nilai UAS semester 1 mata pelajaran IPA kelas IV SD Negeri 101799 Delitua belum maksimal, yang menyebabkan belum maksimalnya nilai hasil belajar IPA diantaranya faktor guru dan siswa. Faktor dari guru yaitu: (1) dalam proses pembelajaran dikelas guru pada umumnya dalam kegiatan belajar menggunakan pembelajaran konvensional, guru tidak menggunakan inovasi mengajar dengan model pembelajaran dan media pembelajaran. Agar siswa dapat menerima, menguasai, dan selalu mengingat materi pelajaran IPA, maka cara mengajar guru harus efektif dan efisien. Permasalahannya guru selalu menggunakan pembelajaran konvensional yang hanya memakai pembelajaran dan penugasan,

(2) guru tidak menggunakan model pembelajaran dan media pembelajaran pada mata pelajaran IPA, sehingga membuat siswa merasa bosan dan cepat lupa isi materi yang disampaikan, (3) pelaksanaan pembelajaran IPA sebagian besar dilakukan melalui hafalan dan ceramah sehingga pembelajaran berpusat pada guru. Hal ini dapat berdampak kepada hasil belajar IPA siswa yang rendah. Sedangkan informasi yang didapat dari siswa faktor penyebab rendahnya nilai belajar pada mata pelajaran IPA, yaitu motivasi belajar siswa yang masih kurang, siswa menganggap mata pelajaran IPA sulit dan membosankan, sehingga siswa kurang berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar.

Berdasarkan uraian dari masalah tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Analisis Kesulitan Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Dalam Materi Gaya Selama Pembelajaran *Online* Di Kelas IV SD Negeri 101799 Delitua T.A 2019/2020.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA masih sangat rendah.
2. Dalam proses pembelajaran dikelas guru pada umumnya dalam kegiatan belajar menggunakan pembelajaran konvensional, guru tidak menggunakan inovasi mengajar dengan model pembelajaran dan media pembelajaran.
3. Pembelajaran *online* sangat tidak efektif karena guru tidak bisa mengukur sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi gaya yang sudah diajarkan.
4. Dalam proses pembelajaran online guru mengatakan mengalami kesulitan mengontrol para siswa SD karena tidak semua diberikan fasilitas ponsel secara pribadi dari orang tua, pembelajaran materi gaya menjadi tidak kondusif
5. Siswa menganggap mata pelajaran IPA sulit dan membosankan.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka perlu dilakukan pembatasan masalah yang diteliti lebih terarah. Pada penelitian ini masalah yang akan diteliti adalah Analisis Kesulitan Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Dalam Materi Gaya Selama Pembelajaran *Online* Di Kelas IV SD Negeri 101799 Delitua T.A 2019/2020.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah yang telah diuarikan, maka disusunlah rumusan masalah penelitian ini. Permasalahan yang akan diteliti dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran kemampuan siswa pada mata pelajaran IPA dalam materi gaya selama pembelajaran *online* di kelas IV SD Negeri 101799 Delitua T.A 2019/2020?
2. Apa kesulitan siswa pada mata pelajaran IPA dalam materi gaya selama pembelajaran *online* di kelas IV SD Negeri 101799 Delitua T.A 2019/2020?
3. Apa faktor-faktor penyebab kesulitan siswa pada mata pelajaran IPA dalam materi gaya selama pembelajaran *online* di kelas IV SD Negeri 101799 Delitua T.A 2019/2020?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan yang telah dikemukakan maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui gambaran kemampuan siswa pada mata pelajaran IPA dalam materi gaya selama pembelajaran *online* di kelas IV SD Negeri 101799 Delitua T.A 2019/2020.
2. Untuk mengetahui kesulitan siswa pada mata pelajaran IPA dalam materi gaya selama pembelajaran *online* di kelas IV SD Negeri 101799 Delitua T.A 2019/2020.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor penyebab kesulitan siswa pada mata pelajaran IPA dalam materi gaya selama pembelajaran *online* di kelas IV SD Negeri 101799 Delitua T.A 2019/2020.

F. Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat dilakukannya penelitian ini adalah :

1. Bagi kepala sekolah, dapat dijadikan suatu informasi atau sebagai bahan sumbangan pemikiran untuk meningkatkan mutu pendidikan dan prestasi di sekolah.
2. Bagi guru, sebagai alternatif yang dapat digunakan sebagai peta pemikiran dalam kegiatan mengajar, khususnya dalam mengajarkan tentang materi gaya pada mata pelajaran IPA.
3. Bagi siswa, agar dapat meningkatkan kemampuan dan hasil belajar mata pelajaran IPA materi gaya.
4. Bagi peneliti, untuk memperluas pengetahuan, wawasan serta mempersiapkan diri sebagai tenaga pendidik yang lebih baik pada masa yang akan datang dan menambah pengalaman dalam menyusun karya ilmiah.

